

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, REKSA DANA SYARIAH DAN SUKUK TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2012-2020**

**Mita Nurrohmah<sup>1\*</sup> dan Fauzan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, mitanurohm@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, fau136@ums.id

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website atau data publikasi triwulan pada tahun 2012-2020 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), dan dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program software SPSS. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa secara parsial saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, reksa dana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemudian saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** Saham Syariah, Reksa Dana Syariah, Sukuk, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

---

**Abstract**

*This research is motivated by the development of Indonesia's economic growth which is influenced by sharia stocks, sharia mutual funds and sukuk. This study aims to determine the effect of sharia stocks, sharia mutual funds and sukuk on Indonesia's economic growth. This research uses a quantitative approach with associative research type and the sampling technique is purposive sampling. The data used in this study is secondary data obtained from websites or quarterly publication data in 2012-2020 from the Financial Services Authority (FSA) and the Central Statistics Agency (CSA), and the data collection methods used are observation and documentation. The data analysis method used by the researcher is multiple regression analysis using the SPSS software program. The results of the research conducted by researchers can be concluded that partially sharia stocks have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth, sharia mutual funds have a negative and insignificant effect on Indonesia's economic growth, sukuk have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. Then sharia stocks, sharia mutual funds and sukuk simultaneously have a significant effect on Indonesia's economic growth.*

**Key Words:** Sharia Stocks, Sharia Mutual Funds, Sukuk, Economic Growth .

---

**PENDAHULUAN**

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun yang paling disorot pada akhir ini ialah pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan bagian dari instrumen investasi yang banyak menjadikannya topik pembicaraan oleh para tokoh ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berafiliasi erat dengan adanya *Gross Domestic Product* (GDP) atau bisa disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) serta *Gross National Product* (GNP) atau yang dikenal dengan sebutan Produk

Nasional Bruto (PNB). Kenaikan yang terjadi pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB), hal tersebut menandakan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara berkembang, Indonesia selalu berusaha agar dapat meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Pada suatu negara akan dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik maupun fluktuatif apabila Produk Domestik Bruto (PDB) riil pada suatu negara tersebut mengalami sebuah peningkatan.

Negara Indonesia sudah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan laju pertumbuhan perekonomiannya dalam berbagai sektor. Salah satu langkah yang diambil oleh Indonesia ialah dengan meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya pada sektor investasi dengan melalui salah satu instrumennya yaitu pasar modal syariah. Investasi dijadikan pemerintah Indonesia sebagai salah satu sektor yang dapat menumbuhkan perekonomian Indonesia yang tidak hanya berperan dalam Produk Domestik Bruto (PDB), namun juga ikut andil dalam masyarakat umum. Instrumen Pasar Modal Syariah yang didalamnya termasuk saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk (obligasi syariah). Pada tahun 1987, saat itulah pasar modal syariah Indonesia pertama kali muncul yang ditandai dengan adanya produk reksa dana syariah. Namun, produk syariah baru diakui secara resmi hadir di Indonesia pada 14 Maret 2003 yang ditandai dengan adanya penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) yang dilakukan oleh Bapepam LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) beserta dengan DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia).

Perkembangan pasar modal syariah Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya dan terus menunjukkan perkembangan yang baik. Dengan adanya pertumbuhan yang sangat pesat, pasar modal syariah mungkin akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Indonesia, pasar modal syariah merupakan salah satu bagian dari sektor investasi yang banyak diperhatikan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Daftar Efek Syariah (DES) yang didalamnya memuat daftar dari efek (surat berharga) yang telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ada diterbitkan oleh Bapepam LK pada tanggal 30 November 2007.

Pada masa pandemi Covid-19 yang pertama kali terkonfirmasi ada di Indonesia pada Maret 2020. Sektor perekonomian Indonesia ialah salah satu sektor yang terdampak akibat adanya virus Covid-19. Macetnya laju pertumbuhan ekonomi karena hanya terdapat beberapa sektor ekonomi yang diperbolehkan untuk beraktivitas seperti biasanya meskipun dengan adanya beberapa pembatasan yang dihadirkan oleh pemerintah Indonesia. Kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya dihadirkan menjadi lenyap pada tahun 2020 karena hadirnya virus Covid-19. Yang sebelumnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung berfluktuatif, namun pada saat virus Covid-19 menyerang Indonesia menyebabkan perekonomian Indonesia anjlok. Adapun perkembangan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020 yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1  
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia  
Tahun 2012-2020

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi Indonesia |
|-------|-------------------------------|
| 2012  | 6,11%                         |
| 2013  | 5,78%                         |
| 2014  | 5,02%                         |
| 2015  | 4,79%                         |
| 2016  | 5,02%                         |
| 2017  | 5,07%                         |
| 2018  | 5,17%                         |
| 2019  | 5,02%                         |
| 2020  | 2,07%                         |

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan pada beberapa tahun. Instrumen pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan

perkembangan yang positif setiap tahunnya. Salah satunya ialah saham syariah yang cenderung fluktuatif juga cukup signifikan. Berikut perkembangan dari saham syariah tahun 2012-2020 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2  
 Perkembangan Saham Syariah  
 Tahun 2012-2020

| Tahun | Jakarta Islamic Index (Miliar) | Indeks Saham Syariah Indonesia (Miliar) |
|-------|--------------------------------|---|
| 2012  | 1.671                          | 2.451                                   |
| 2013  | 1.672                          | 2.557                                   |
| 2014  | 1.944                          | 2.946                                   |
| 2015  | 1.737                          | 2.600                                   |
| 2016  | 2.041                          | 3.175                                   |
| 2017  | 2.288                          | 3.704                                   |
| 2018  | 2.239                          | 3.666                                   |
| 2019  | 2.318                          | 3.744                                   |
| 2020  | 2.058                          | 3.344                                   |

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan diatas mengenai perkembangan kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui kinerja investasi di saham syariah yang sudah terindeks oleh JII (Jakarta Islamic Indeks) serta sudah terindeks ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) di tahun 2012 hingga tahun 2020 yang memberikan informasi bahwa adanya peningkatan juga penurunan. Selain saham syariah, instrumen pasar modal syariah selanjutnya ialah reksa dana syariah. Jumlah reksa dana syariah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya yang cukup signifikan. Berikut perkembangan reksa dana syariah tahun 2012-2020 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3  
 Perkembangan Reksa Dana Syariah  
 Tahun 2012-2020

| Tahun | Jumlah Reksa Dana Syariah | NAB (Rp dalam miliar) |
|-------|---------------------------|-----------------------|
| 2012  | 58                        | 8.050,07              |
| 2013  | 65                        | 9.432,19              |
| 2014  | 70                        | 11.158,00             |
| 2015  | 93                        | 11.019,43             |
| 2016  | 136                       | 14.914,63             |
| 2017  | 182                       | 28.311,77             |
| 2018  | 224                       | 39.491,17             |
| 2019  | 265                       | 53.735,58             |
| 2020  | 289                       | 74.367,44             |

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 3 yang telah dicantumkan diatas menunjukkan bahwa perkembangan reksa dana syariah pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan cukup signifikan. Selain saham syariah dan reksa dana syariah, instrumen pasar modal syariah yang lainnya ialah sukuk (obligasi syariah). Berikut perkembangan sukuk tahun 2012-2020 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4  
Perkembangan Sukuk  
Tahun 2012-2020

| Tahun | Emisi                       | Sukuk Outstanding |
|-------|-----------------------------|-------------------|
|       | Total Nilai Jumlah (Miliar) | Total             |
| 2012  | 6.883,00                    | 32                |
| 2013  | 7.553,00                    | 36                |
| 2014  | 7.144,00                    | 35                |
| 2015  | 9.902,00                    | 47                |
| 2016  | 11.878,00                   | 53                |
| 2017  | 15.740,50                   | 79                |
| 2018  | 22.023,00                   | 99                |
| 2019  | 29.829,50                   | 143               |
| 2020  | 30.354,18                   | 162               |

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 4 yang sudah tersaji diatas yang memberikan data mengenai perkembangan sukuk dari tahun 2012 hingga tahun 2020 yang terus mengalami kenaikan yang relatif baik. Sukuk diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Peningkatan yang terjadi pada instrumen sukuk diharapkan dapat memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020.
2. Untuk menguji pengaruh reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020.
3. Untuk menguji pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020.
4. Untuk menguji pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2020.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti memiliki harapan terhadap penelitian ini akan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau acuan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada saham syariah, reksa dana syariah, sukuk dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Manfaat Praktis  
Bagi Pemerintah adalah untuk memberikan pertimbangan bagi pemerintah bahwa saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk bukan hanya untuk meraih keuntungan bisnis, namun juga ikut andil dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan diharapkan juga sebagai pertimbangan bagi perumus kebijakan negara.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan kegiatan yang terjadi dalam suatu perekonomian yang menjadi akibat dari adanya penambahan produksi pada barang dan jasa, hal tersebutlah yang dapat mendefinisikan pertumbuhan ekonomi. Menurut Siregar (2018) pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah adanya jumlah penambahan yang terjadi pada pendapatan nasional agregatif atau pertumbuhan *output* dalam suatu periode tertentu, namun biasanya terjadi dalam periode satu tahun. Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan pendapatan nasional riil yaitu PNB (Produk Nasional Bruto) atau PDB (Produk Domestik Bruto) yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Menurut Rahardja dan Manurung (2001)

mengatakan bahwa dapat dikatakan suatu perekonomian pada suatu negara mengalami yang namanya pertumbuhan ekonomi apabila terdapat peningkatan pada jumlah produksi barang dan jasanya. Menurut teori Keynes, PDB terbentuk melalui empat faktor yang memengaruhinya yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto.

### **Investasi**

Investasi memiliki arti sebagai sesuatu yang dikeluarkan oleh penanam modal atau dalam artian perusahaan untuk pembelian barang modal dan kelengkapan untuk aktivitas produksi yang dapat menambah kemampuan memproduksi suatu barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Tandelin berpandangan bahwa investasi itu sebagai suatu komitmen atau sebuah kepercayaan atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan di masa kini dan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dengan jumlah yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi yang dilakukan secara terus menerus oleh setiap lapisan masyarakat akan meningkatkan kegiatan ekonomi pada suatu negara, terbukanya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat luas, investasi juga dapat mengakibatkan adanya kenaikan pendapatan nasional dan juga dapat meningkatkan taraf kemakmuran dalam masyarakat (Sukirno, 2000).

### **Pasar Modal Syariah**

Pasar modal (*capital market*) pada dasarnya merupakan pasar yang dipergunakan untuk memperjualbelikan beraneka ragam instrumen keuangan jangka panjang yang bisa berbentuk utang juga modal sendiri. Telah jelas juga dalam ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal (UUPM) definisi dari pasar modal ialah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dari segi instrumen, pasar modal syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pasar modal konvensional dan pasar modal syariah cenderung memiliki karakteristik yang unik. Instrumen pasar modal konvensional surat-surat berharga. Sedangkan instrumen pada pasar modal syariah, meliputi saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk (obligasi syariah). Instrumen yang ada pada pasar modal syariah tersebut dijelaskan dibawah ini.

#### **1. Saham Syariah**

Saham merupakan surat berharga atau bukti atas penyertaan modal pada perusahaan yang menunjukkan hak milik di suatu perusahaan. Mekanisme transaksi yang digunakan pada saham syariah telah diatur dalam fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, disebutkan didalamnya bahwa transaksi yang tidak boleh dilakukan adalah transaksi yang bersifat spekulatif dan manipulatif yang didalamnya juga mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba'*, *maysir*, *risywah* dan *dzalim*. Di Indonesia, ada indeks saham yang secara spesifik menghitung indeks harga rata-rata pada suatu saham untuk aneka ragam jenis saham yang telah memenuhi kriteria dapat dikatakan sebagai saham syariah yaitu JII (Jakarta Islamic Indeks) dan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).

#### **2. Reksa Dana Syariah**

Pada Undang-Undang mengenai dengan pasar modal yaitu di UU No. 8 Tahun 1995 mengungkapkan bahwa reksa dana ialah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana yang berasal dari pemodal untuk diinvestasikan pada portofolio efek oleh seorang manajer investasi. Sedangkan reksa dana syariah itu sendiri ialah wadah yang beroperasi berdasar ketentuan dan prinsip yang sinkron atau sesuai dengan syariah Islam. Pada peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 reksa dana syariah dapat didefinisikan sebagai reksa dana sebagaimana dimaksud dalam UU tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaan dan pengelolaannya tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah pada pasar modal. Dijelaskan juga mengenai reksa dana syariah dalam fatwa DSN-MUI Nomor 20/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 18 April 2000 tentang pedoman investasi untuk reksa dana syariah, ialah sebagai wadah yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al mal* maupun antara manajer

investasi sebagai wakil *shahib al mal* dengan pengguna investasi.

### 3. Sukuk

Obligasi syariah atau yang lebih sering dikenal dengan sukuk adalah salah satu jenis efek syariah yang paling dikenal maupun dibahas oleh para ahli keuangan Islam. Dijelaskan mengenai sukuk dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis ulama Indonesia Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Indonesia menjadi salah satu negara dengan penerbitan sukuk terbesar di dunia dan sukuk mengalami perkembangan dengan menjadi salah satu mekanisme dalam peningkatan pasar modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lukfiah dan Ita (2020), mengemukakan bahwa perubahan harga saham akan memengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat pula memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Antara harga saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang terbalik antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Auliyatussaa'dah, dkk (2021) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham akan berpengaruh terhadap pendapatan saham syariah dan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Eksistensi produk-produk pasar modal syariah di Indonesia, saham syariah secara khusus merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional.

**H1: Ada pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Auliyatussaa'dah (2021) mendeskripsikan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada investasi masyarakat melalui produk reksadana syariah dikarenakan investor menilai bahwa produk reksadana syariah tergolong mudah dalam pengelolaannya. Meningkatnya investasi masyarakat melalui reksadana syariah yang tentunya dapat meningkatkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

**H2: Ada pengaruh reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardi (2018) mendeskripsikan bahwa sukuk yang ada di Indonesia dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan, semakin meningkatnya instrumen sukuk akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti sukuk *ijarah*, salah satu instrumen untuk membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman (2020), berdasar penelitian yang dilakukannya menghasilkan bahwa sukuk salah satu instrumen pada investasi syariah yang memiliki *underlying asset* yang dapat menjadi pilihan selain obligasi konvensional sebagai perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Della Ardina (2021), sukuk memberikan peran dalam mendanai proyek-proyek dengan bertindak sebagai sumber penggalangan dana dan yang mempromosikan pasar modal lokal pada suatu negara.

**H3: Ada pengaruh sukuk (obligasi syariaah) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sukmayadi dan Fahrul (2020) mengemukakan bahwa saham syariah, sukuk dan reksadana syariah memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Zulia (2019), mendeskripsikan dari hasil penelitian yang dilakukannya bahwa semakin baik saham syariah (ISSI), sukuk dan reksadana syariah, maka dapat berakibat pada meningkatnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB)/pertumbuhan ekonomi.

**H4: Ada pengaruh secara bersama-sama antara saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipergunakan oleh peneliti pada penelitian yang dilakukannya ialah memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk pada jenis penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh laporan yang ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri atas saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk. Serta data publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupa pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode sembilan tahun dari mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2020. Adapun sampel yang digunakan adalah data laporan publikasi triwulan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama sembilan tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 untuk saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk. Sedangkan pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia peneliti melihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada data laporan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode sembilan tahun dari mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas yang ditetapkan oleh peneliti dan terdapat dalam penelitian ini adalah Saham Syariah (X1) yang ditunjukkan berdasarkan nilai dari Jakarta Islamic Index (JII), Reksa Dana Syariah (X2) yang ditunjukkan berdasarkan nilai dari NAB (Nilai Aktiva Bersih) dan Sukuk (X3) yang ditunjukkan berdasarkan nilai dari sukuk outstanding.

### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat yang ditetapkan oleh peneliti yang terdapat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Pengukuran pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam harga konstan tahun dasar 2010.

Metode analisis data yang dipergunakan peneliti ialah dengan analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan program software yang bernama SPSS.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bisa berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi serta heteroskedastisitas pada suatu model regresi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah penyebaran data yang ada pada pengujian model regresi dalam penelitian ini memiliki residu yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah uji *one sample kolmogorov smirnov*. Residual yang terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipergunakan oleh peneliti pada penelitiannya ditinjau dari nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah akan sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang digunakan buat menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$ .

##### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dipergunakan oleh peneliti pada penelitiannya yaitu dengan menggunakan uji Runs Test untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam data penelitian ini. Syarat pengambilan keputusan pada uji Runs Test ialah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sebuah data yang digunakan terjadi autokorelasi, namun apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

##### d. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memakai uji Spearman Rho. Syarat pengambilan

keputusan pada uji Spearman Rho ialah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebuah data yang digunakan terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan bentuk regresi berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X1 = Saham Syariah

X2 = Reksa Dana Syariah

X3 = Sukuk (Obligasi Syariah)

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Standard Error

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam uji ini dapat dikatakan suatu proporsi semakin besar dari total variasi yang terdapat pada variabel dependen, apabila nilai  $R^2$  semakin besar atau tinggi. Semakin mendekati angka nol, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresinya.

### b. Uji F

Uji F ialah uji yang dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi dari variabel independennya (bebas) secara bersama-sama atau secara simultan dapat memengaruhi variabel dependen (terikat). Pada pengujian yang dilakukan memakai distribusi F dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

### c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah suatu alat uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis komparatif dengan memakai dua sampel jika datanya pada skala interval dan rasio. Uji t termasuk dalam salah satu bentuk statistik parametris. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 33                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2.07379769              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .209                    |
|                                  | Positive       | .121                    |
|                                  | Negative       | -.209                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.202                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .111                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) ialah sebesar 0,111. Sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi > 0,05.

**b. Uji Multikolinearitas**

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)       | 3.194                       | .723       |                           | 4.416  | .000 |                         |       |
| Saham Syariah      | 9.105                       | 2.428      | .550                      | 3.750  | .001 | .976                    | 1.025 |
| Reksa Dana Syariah | -1.553                      | 1.195      | -.195                     | -1.300 | .204 | .933                    | 1.072 |
| Sukuk              | 5.010                       | 2.138      | .354                      | 2.344  | .026 | .919                    | 1.089 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel X<sub>1</sub> ialah sebesar 0,976, variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,933, dan variabel X<sub>3</sub> sebesar 0,919. Sedangkan nilai VIF pada variabel X<sub>1</sub> ialah sebesar 1,025, variabel X<sub>2</sub> sebesar 1,072, dan variabel X<sub>3</sub> sebesar 1,089. Hal ini berarti bahwa dari nilai *tolerance* dan VIF ketiga variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas karena nilai yang lebih dari 0,1 dan tidak lebih dari 10.

**c. Uji Autokorelasi**

Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi

**Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | .50542                  |
| Cases < Test Value      | 16                      |
| Cases >= Test Value     | 17                      |
| Total Cases             | 33                      |
| Number of Runs          | 13                      |
| Z                       | -1.411                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .158                    |

a. Median

Berdasarkan tabel 11 *Runs Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,158 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai signifikansi > 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

|                    |                         |                         | Unstandardized Residual | Saham Syariah | Reksa Dana Syariah | Sukuk |
|--------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|---------------|--------------------|-------|
| Spearman's rho     | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 1.000                   | -.231         | .071               | -.143 |
|                    |                         | Sig. (2-tailed)         | .                       | .196          | .694               | .426  |
|                    |                         | N                       | 33                      | 33            | 33                 | 33    |
| Saham Syariah      |                         | Correlation Coefficient | -.231                   | 1.000         | -.028              | -.143 |
|                    |                         | Sig. (2-tailed)         | .196                    | .             | .875               | .429  |
|                    |                         | N                       | 33                      | 33            | 33                 | 33    |
| Reksa Dana Syariah |                         | Correlation Coefficient | .071                    | -.028         | 1.000              | .249  |
|                    |                         | Sig. (2-tailed)         | .694                    | .875          | .                  | .162  |
|                    |                         | N                       | 33                      | 33            | 33                 | 33    |
| Sukuk              |                         | Correlation Coefficient | -.143                   | -.143         | .249               | 1.000 |
|                    |                         | Sig. (2-tailed)         | .426                    | .429          | .162               | .     |
|                    |                         | N                       | 33                      | 33            | 33                 | 33    |

Berdasarkan tabel 12 *Correlations* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel  $X_1$  ialah sebesar 0,196 dan variabel  $X_2$  sebesar 0,694 serta variabel  $X_3$  sebesar 0,426. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari ketiga variabel  $> 0,05$ .

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)         | 3.194                       | .723       |                           | 4.416  | .000 |
|       | Saham Syariah      | 9.105                       | 2.428      | .550                      | 3.750  | .001 |
|       | Reksa Dana Syariah | -1.553                      | 1.195      | -.195                     | -1.300 | .204 |
|       | Sukuk              | 5.010                       | 2.138      | .354                      | 2.344  | .026 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \text{ atau}$$

Pertumbuhan Ekonomi = 3,194 + 9,105 (Saham Syariah) – 1,553 (Reksa Dana Syariah) + 5,010 (Sukuk)

- Konstanta sebesar 3,194 menyatakan bahwa apabila variabel independen yaitu saham syariah, reksa dana syariaiah dan sukuk dianggap konstan (tetap) maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia adalah 3,194.
- Koefisien regresi Saham Syariah ( $X_1$ ) yaitu sebesar 9,105 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan unit variabel saham syariah, maka akan menaikkan atau meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 9,105 satuan.
- Koefisien regresi Reksa Dana Syariah ( $X_2$ ) yaitu sebesar -1,553 yang berarti bahwa setiap terjadi penurunan satu satuan unit dari variabel reksa dana syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 1,533 satuan.
- Koefisien regresi Sukuk ( $X_3$ ) yaitu sebesar 5,010 yang berarti bahwa setiap ada penambahan satu satuan unit variabel sukuk maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 5,010 satuan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .625 <sup>a</sup> | .391     | .328              | 2.17842                    |

a. Predictors: (Constant), Sukuk, Saham Syariah, Reksa Dana Syariah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pada tabel 14 *Model Summary* diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi ialah sebesar 0,391 artinya nilai tersebut bekisar di antara angka 0 – 1. Sedangkan angka *Adjusted R Square* pada tabel ialah sebesar 0,328 yang artinya 32,8% variabel dependen (terikat) pertumbuhan ekonomi Indonesia dijelaskan oleh variabel independen (bebas) saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk sehingga sisanya 67,2% (berasal dari 100% - 32,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

b. Uji F

Tabel 15 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 88.234         | 3  | 29.411      | 6.198 | .002 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 137.620        | 29 | 4.746       |       |                   |
|       | Total      | 225.855        | 32 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

b. Predictors: (Constant), Sukuk, Saham Syariah, Reksa Dana Syariah

Dari tabel 15 ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, maka  $0,002 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sedangkan nilai F hitung ialah sebesar 6,198 dan F tabel sebesar 2,934 (yang diperoleh dari  $df = n - k - 1$ ,  $33 - 3 - 1 = 29$ , dengan jumlah variabel  $X = 3$ ) maka F hitung (6,198) > F tabel (2,934) yang berarti bahwa variabel saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 16 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)         | 3.194                       | .723       |                           | 4.416  | .000 |
|       | Saham Syariah      | 9.105                       | 2.428      | .550                      | 3.750  | .001 |
|       | Reksa Dana Syariah | -1.553                      | 1.195      | -.195                     | -1.300 | .204 |
|       | Sukuk              | 5.010                       | 2.138      | .354                      | 2.344  | .026 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

a) Pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dari tabel *Coefficients* nilai signifikansi saham syariah diperoleh hasil sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Cara selanjutnya ialah dengan perbandingan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Nilai t hitung dari variabel saham syariah ialah sebesar 3,750 dengan nilai t tabel sebesar 2,037 (yang diperoleh dari nilai  $df = n - k = 33 - 1 = 32$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $0,05/2 = 0,025$ ). Maka dari itu didapatkan perbandingan  $3,750 > 2,037$  yang berarti bahwa nilai t hitung  $> t$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b) Pengaruh reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dari tabel *Coefficients* nilai signifikansi reksa dana syariah diperoleh hasil sebesar 0,204. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Cara selanjutnya ialah dengan perbandingan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Nilai t hitung dari variabel reksa dana syariah ialah sebesar -1,300 dengan nilai t tabel sebesar 2,037 (yang diperoleh dari nilai  $df = n - k = 33 - 1 = 32$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $0,05/2 = 0,025$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reksa dana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

c) Pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dari tabel 4.12 *Coefficients* nilai signifikansi sukuk diperoleh hasil sebesar 0,026. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05). Cara selanjutnya ialah dengan perbandingan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Nilai t hitung dari variabel sukuk ialah sebesar 2,344 dengan nilai t tabel sebesar 2,037 (yang diperoleh dari nilai  $df = n - k = 33 - 1 = 32$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $0,05/2 = 0,025$ ). Maka dari itu didapatkan perbandingan  $2,344 > 2,037$  yang berarti bahwa nilai t hitung  $> t$  tabel, maka kesimpulannya yaitu bahwa sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan pengujian secara keseluruhan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa saham syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan apabila saham syariah mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tidak langsung juga akan mengalami hal yang sama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luqman yang menyatakan bahwa variabel saham syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, hasil penelitian ini berbading terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukfiah I. Radjak dan Ita Yuni Kartika yang menyatakan bahwa saham syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

### Pengaruh Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara keseluruhan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa reksa dana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kurangnya pemahaman dari masyarakat mengenai instrumen yang ada dalam investasi maupun instrumen dalam pasar modal syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukmayadi dan Farul Zaman yang menyatakan bahwa variabel reksadana syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, penelitian ini berbading terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Auliyatussaa'dah, Dwi Irma Handayani dan Farekhaa yang menyatakan bahwa variabel reksadana syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **Pengaruh Sukuk (Obligasi Syariah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan pengujian secara keseluruhan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ala'uddin yang menyatakan bahwa secara parsial sukuk (obligasi syariah) berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulia Almaida Siregar yang menyatakan bahwa variabel sukuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Saham Syariah, Reksa dana Syariah dan Sukuk Secara Bersama-Sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa variabel saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi tersebut mengakibatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulia Almaida Siregar, Sukmayadi, dan Luqman. Zulia Almaida Siregar menyatakan bahwa secara bersama variabel Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk dan reksadana syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/pertumbuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa saham syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan apabila saham syariah mengalami peningkatan.
- B. Reksa Dana Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia atau dapat dikatakan bahwa reksa dana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kurangnya pemahaman dari masyarakat mengenai instrumen yang ada dalam investasi maupun instrumen dalam pasar modal syariah terkhusus pada reksa dana syariah menjadi kendala bagi perkembangan reksa dana syariah.
- C. Sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dapat dikatakan bahwa sukuk memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apabila sukuk mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan mengalami peningkatan.
- D. Saham syariah, reksa dana syariah dan sukuk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan dari pasar modal syariah seiring berjalannya waktu terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang positif.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah  
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, meskipun reksa dana syariah tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia namun perlu adanya pemahaman kepada masyarakat oleh pihak terkait agar masyarakat dapat mengenal reksa dana syariah maupun instrumen investasi yang lainnya. Namun, saham syariah dan sukuk dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga hal tersebut dapat dijadikan patokan agar lebih optimal lagi dalam pemanfaatan pasar modal syariah untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB)/pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Bagi Akademik  
Untuk menambah bahan informasi bagi perbendaharaan perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai

bahan referensi maupun bahan acuan penelitian dalam pengembangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen seperti nilai tukar uang, tingkat pendapatan, ataupun instrumen investasi yang lainnya. Selain itu, dapat juga dengan lebih banyak periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat menggunakan uji analisis yang berbeda agar dapat mengetahui dari sudut pandang yanglainnya.

## REFERENSI

- Ardi, Muhammad. 2018. *Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. ISTISHADUNA : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 9(1), 36-46.
- Auliyatussaa'dah, Nur.,Dwi Irma Handayani., dan Farekha. 2021. *Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah Terhadap Pertmbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019*. Journal Of Islamic Economics And Finance, 1(1), 37-45.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2020. Online: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses: tanggal 23 Desember 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Irawan., dan Zulia Almaida Siregar. *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 – Tahun 2017)*. AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar. 93-123.
- Luqman. 2020. *The Influence Of Sharia, Sukuk And Sharia Mutual Funds To National Economic Growth Year 2011-2019*. JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 07(02), 13-20.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021. Perkembangan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah dan Pasar Modal Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2020. Online: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses: tanggal 23 Desember 2021. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021. Perkembangan Penerbitan Sukuk dan Sukuk yang Masih Beredar (Outstanding) Tahun 2012-2020. Online: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses: tanggal 23 Desember 2021. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021. Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2012-Tahun 2017. Online: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses: tanggal 23 Desember 2021. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Radjak, Luthfiah I., dan Ita Yuni Kartika. *Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Universitas Muhammadiyah Gorontalo, 60-80.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Pengantar Teori Makro Ekonomi (edisi ketiga)* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmayadi., dan Fahrul Zaman. 2020. *Pengaruh Saham Syariah Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015 – 2019*. TRIANGLE : Journal Of Management, Accounting, Economic, and Business, 01(03), 71-81.